

IMPLEMENTASI METODE NURUL BAYAN PADA PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN DI PKBM RUMAH PENDIDIKAN NURUL BAYAN, KARAWANG

Fauzar Rahman¹, Danang Dwi Basuki²
STIT Hidayatunnajah Bekasi^{1,2}

Email: abuhafsh27@gmail.com¹, danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id²

Diterima: 1/6/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 2/7/2026

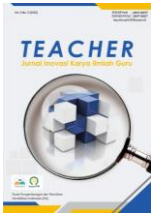
ABSTRAK

Pembelajaran baca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal memerlukan sistem yang tidak hanya mampu meningkatkan ketepatan membaca, tetapi juga mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik dan membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Kajian mengenai implementasi metode pembelajaran dalam konteks PKBM masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana Metode Nurul Bayan diimplementasikan pada pembelajaran baca Al-Qur'an di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan Karawang beserta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala PKBM, guru Al-Qur'an, serta warga belajar. Data dianalisis secara interaktif melalui proses *coding*, pengelompokan tema, dan verifikasi antarsumber hingga diperoleh temuan yang konsisten. Implementasi Metode Nurul Bayan berlangsung sebagai sistem pembelajaran yang mengintegrasikan tahapan belajar bertingkat, pembiasaan *talaqqi*, pengulangan bacaan, evaluasi berkelanjutan, dan pendampingan individual sesuai perkembangan peserta didik. Kompetensi guru, budaya Qur'ani, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi faktor pendukung utama, sedangkan variasi kemampuan peserta didik serta keterbatasan waktu belajar masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan nonformal lebih ditentukan oleh keterpaduan proses pembelajaran daripada penggunaan metode secara terpisah, sekaligus menawarkan model implementasi yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif, sistematis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Metode Nurul Bayan, Pembelajaran Baca Al-Qur'an, PKBM*

ABSTRACT

Qur'anic reading instruction in non-formal educational institutions requires a learning system that not only improves reading accuracy but also accommodates learners' diverse abilities while fostering a sustainable Qur'anic learning culture. Research on the implementation of Qur'anic learning methods in Community Learning Activity Centers (*Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM*) remains limited. Therefore, this study examines the implementation of the Nurul Bayan Method in Qur'anic reading instruction at PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan Karawang and identifies the factors influencing its implementation. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the PKBM principal, Qur'anic teachers, and learners. The data were analyzed using an interactive process consisting of *coding*, theme development, and cross-source verification to ensure the credibility of the findings. The findings reveal that the Nurul Bayan Method operates as an integrated learning system characterized by sequential learning stages, *talaqqi*-based habituation, repetitive reading practice, continuous assessment, and



individualized guidance tailored to learners' progress. Teacher competence, a strong Qur'anic culture, and regular Qur'anic reading habits emerged as the primary supporting factors, whereas differences in learners' abilities and limited instructional time remained the main challenges. This study concludes that the effectiveness of Qur'anic instruction in non-formal education is shaped more by the integration of the learning process than by the instructional method alone. It also proposes an implementation model that may serve as a reference for developing adaptive, systematic, and sustainable Qur'anic learning practices in non-formal educational settings.

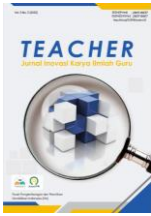
Keywords: *Nurul Bayan Method, Learning to Read the Qur'an, PKBM*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an pada jalur pendidikan nonformal berkembang sebagai respons atas kebutuhan masyarakat yang tidak seluruhnya dapat dipenuhi melalui pendidikan formal. Dalam konteks tersebut, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak lagi diposisikan hanya sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan, melainkan juga sebagai ruang pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan kompetensi akademik dengan pembentukan karakter religius. Praktik ini tercermin dari berkembangnya berbagai program tahfiz, pembelajaran baca Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak yang diselenggarakan di sejumlah PKBM sebagai bagian dari layanan pendidikan masyarakat (Mudinillah & Putri, 2021). Pada saat yang sama, kurikulum berbasis Al-Qur'an mulai dipandang sebagai instrumen yang mampu menghubungkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan proses internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan aspek teknis membaca semata, tetapi juga membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari (Purnamasari et al., 2021). Orientasi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas implementasi pembelajaran Al-Qur'an di PKBM menjadi bagian penting dalam membangun layanan pendidikan nonformal yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Transformasi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an pada masyarakat. Berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi warga belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam sehingga proses pembelajaran sering kali membutuhkan strategi yang lebih adaptif dibandingkan pembelajaran reguler. Anugrah et al. (2025) menunjukkan bahwa masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan menerapkan kaidah tajwid secara tepat meskipun telah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, kajian bibliometrik yang dilakukan Saputra et al. (2025) memperlihatkan peningkatan publikasi mengenai literasi Al-Qur'an sepanjang periode 2018–2024, tetapi arah penelitian masih didominasi pembelajaran pada sekolah dan madrasah. Situasi tersebut menghadirkan ironi akademik karena perkembangan penelitian berlangsung cukup pesat, sedangkan kajian mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada satuan pendidikan nonformal, khususnya PKBM, belum berkembang secara proporsional meskipun lembaga tersebut memiliki karakteristik peserta didik, pola pengelolaan, dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda dari pendidikan formal.

Kompleksitas tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dipahami hanya melalui capaian hasil belajar. Cara suatu metode diterapkan, kemampuan pendidik menyesuaikan strategi dengan karakteristik warga belajar, serta keberlangsungan proses evaluasi memiliki kontribusi yang sama pentingnya terhadap keberhasilan pembelajaran. Khalijah et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperbaiki ketepatan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Berbagai metode seperti Ummi, Tahsin, maupun pendekatan lain juga



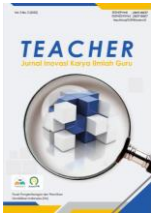
memperlihatkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui latihan berulang, tahapan pembelajaran yang berjenjang, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan (Syaikhu, 2022; Hidayah et al., 2023; Ali, 2024). Akan tetapi, efektivitas tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks kelembagaan karena setiap lembaga memiliki karakteristik peserta didik, sumber daya, serta pola pengelolaan pembelajaran yang berbeda sehingga implementasi metode tidak selalu menghasilkan dinamika yang sama.

Perspektif tersebut menjadi semakin penting ketika pembelajaran Al-Qur'an ditempatkan dalam sistem pendidikan nonformal. Lingkungan belajar di PKBM menuntut fleksibilitas yang lebih tinggi karena warga belajar berasal dari latar belakang usia, pengalaman belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tidak seragam. Oleh sebab itu, kualitas implementasi metode pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh rancangan materi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga mengelola kurikulum, meningkatkan kompetensi tutor, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengembangkan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Khoirunisaa, 2022). Dalam praktik pendidikan nonformal, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kapasitas lembaga dalam mengintegrasikan proses pembelajaran secara terencana, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan warga belajar, bukan semata-mata oleh pilihan metode yang digunakan (Lukman, 2021). Dengan demikian, implementasi pembelajaran Al-Qur'an di PKBM lebih tepat dipahami sebagai sebuah sistem yang mempertemukan kurikulum, pendidik, peserta didik, media, budaya belajar, dan evaluasi ke dalam satu proses yang saling berkaitan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengonfirmasi bahwa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik, orientasi kajian yang berkembang masih memperlihatkan kecenderungan yang relatif seragam. Sebagian besar penelitian lebih diarahkan pada pengujian efektivitas metode tertentu terhadap hasil belajar, seperti implementasi metode Ummi, Tahsin, Asy Syifa', maupun Dirosa yang menempatkan peningkatan kemampuan membaca sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran (Anugrah et al., 2025; Hidayah et al., 2023; Syaikhu, 2022; Ali, 2024). Pola kajian tersebut menghasilkan informasi yang penting mengenai capaian pembelajaran, tetapi belum memberikan penjelasan yang memadai mengenai bagaimana suatu metode diimplementasikan sebagai sebuah proses yang melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga mekanisme tindak lanjut dalam lingkungan belajar yang nyata. Kondisi serupa juga tampak pada penelitian Marlin (2026) mengenai Metode Nurul Bayan yang berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun pembahasannya masih berpusat pada hasil akhir sehingga dinamika implementasi metode dalam lembaga pendidikan nonformal belum tergambar secara utuh. Dengan demikian, ruang pengembangan kajian masih terbuka untuk memahami implementasi metode pembelajaran tidak hanya sebagai seperangkat teknik mengajar, melainkan sebagai sistem pembelajaran yang bekerja melalui interaksi berbagai komponen pendidikan.

Dalam kerangka tersebut, Metode Nurul Bayan menawarkan karakteristik yang menarik untuk dikaji karena dirancang melalui tahapan penguasaan huruf hijaiyah, makhraj, serta kaidah tajwid secara bertingkat menggunakan sistem *tahajji*. Namun, efektivitas suatu metode sesungguhnya tidak hanya bergantung pada desain materi yang dimiliki, melainkan juga pada kemampuan lembaga membangun keterhubungan antara kurikulum, kompetensi tutor, penggunaan *Wasail Ta'limiyyah*, strategi pembelajaran, media pendukung, evaluasi, dan pembiasaan belajar yang berlangsung secara berkesinambungan. Dengan kata lain, kualitas implementasi tidak lahir dari satu komponen yang bekerja secara terpisah, tetapi dari





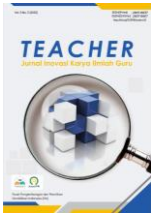
keterpaduan seluruh unsur pembelajaran yang saling memengaruhi selama proses pendidikan berlangsung. Perspektif ini memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya karena perhatian penelitian tidak diarahkan semata-mata pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, melainkan pada bagaimana seluruh proses implementasi metode berlangsung secara sistematis dalam konteks pendidikan nonformal. Pendekatan tersebut sekaligus memperluas pemahaman mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu ekosistem yang tidak dapat direduksi hanya menjadi persoalan pemilihan metode.

Berdasarkan sintesis tersebut, *research gap* penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an di PKBM secara komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak pembelajaran dalam satu kerangka analisis yang utuh. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada pengukuran efektivitas metode terhadap hasil belajar, penelitian ini menawarkan *novelty* berupa model analisis implementasi Metode Nurul Bayan yang memandang pembelajaran sebagai sistem yang menghubungkan seluruh komponen pembelajaran dalam konteks PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan Karawang. Kontribusi ilmiah tersebut diharapkan tidak hanya memperkaya kajian implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan nonformal, tetapi juga menghasilkan *best practice* yang dapat direplikasi oleh pengelola PKBM maupun lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Metode Nurul Bayan pada pembelajaran baca Al-Qur'an di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan Karawang dengan menelaah tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya berdasarkan pengalaman pendidik dan warga belajar. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan nonformal sekaligus menjadi rujukan praktis dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih adaptif, terukur, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat.

METODE PENELITIAN

Fenomena implementasi Metode Nurul Bayan diamati secara langsung di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan, Karawang, selama kegiatan pembelajaran rutin pada Mei 2026 sehingga data diperoleh dalam situasi yang berlangsung secara alamiah. Lokasi tersebut dipilih karena secara konsisten menggunakan Metode Nurul Bayan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan sistem yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Fokus kajian diarahkan untuk memahami bagaimana metode tersebut dijalankan dalam praktik pembelajaran sehari-hari melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informasi utama diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu satu kepala PKBM, tiga guru Al-Qur'an, dan delapan santri jenjang SD/MI yang telah mengikuti pembelajaran sekurang-kurangnya satu semester. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program, sedangkan teknik *snowball* dimanfaatkan apabila selama proses pengumpulan data ditemukan informan lain yang mampu melengkapi informasi hingga data mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*).

Beragam informasi dihimpun melalui wawancara *semi-structured*, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi agar setiap temuan dapat saling melengkapi. Pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian untuk merekam informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan Metode Nurul



Bayan, pengalaman belajar warga belajar, penggunaan media, proses evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum, modul dan buku panduan Metode Nurul Bayan, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, instrumen evaluasi, foto kegiatan, serta dokumen administratif lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses tersebut diperkuat melalui *member checking* kepada informan, sedangkan *peer debriefing* dan penyusunan *audit trail* dilakukan untuk menjaga konsistensi, *dependability*, dan *confirmability* selama penelitian berlangsung.

Pemaknaan terhadap data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data dimulai sehingga analisis berkembang seiring bertambahnya informasi di lapangan. Seluruh hasil wawancara ditranskripsi, kemudian dipadukan dengan catatan observasi dan dokumentasi sebelum memasuki proses *coding* untuk mengidentifikasi informasi yang memiliki keterkaitan makna. Kode-kode yang muncul selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa kategori hingga membentuk tema-tema utama yang menggambarkan persiapan pembelajaran, pelaksanaan Metode Nurul Bayan, sistem evaluasi, pengalaman warga belajar, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak implementasi metode terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Interpretasi setiap tema diperoleh melalui perbandingan antarsumber data dan diverifikasi secara berulang menggunakan seluruh bukti yang tersedia sehingga temuan yang dihasilkan tetap konsisten, kontekstual, dan mampu menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

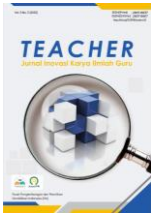
Hasil

Temuan penelitian disusun melalui proses triangulasi yang mengintegrasikan informasi hasil wawancara, observasi selama pembelajaran berlangsung, serta telaah berbagai dokumen pembelajaran di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan Karawang. Ketiga sumber data tersebut memperlihatkan pola yang saling menguatkan sehingga gambaran implementasi Metode Nurul Bayan tidak hanya diperoleh dari pengalaman para informan, tetapi juga dikonfirmasi melalui aktivitas pembelajaran yang diamati secara langsung dan dokumen yang digunakan lembaga. Seluruh data kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tema yang merepresentasikan proses pembelajaran di lapangan, yaitu implementasi pembelajaran, target capaian peserta didik, serta pembiasaan dan pendampingan selama proses belajar. Penyajian hasil pada bagian ini sepenuhnya berfokus pada fakta empiris yang ditemukan selama penelitian tanpa mengaitkannya dengan teori maupun hasil penelitian lain.

Implementasi Metode Nurul Bayan

Suasana pembelajaran memperlihatkan adanya pola kerja yang berlangsung secara konsisten pada setiap pertemuan. Guru tidak memulai pembelajaran secara spontan, melainkan mengikuti tahapan yang telah menjadi prosedur bersama di lingkungan PKBM. Rangkaian kegiatan sejak persiapan hingga tindak lanjut tampak dilaksanakan secara berurutan sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang relatif seragam meskipun kemampuan membaca mereka berbeda-beda. Konsistensi tersebut juga terlihat dari kesesuaian antara hasil observasi, dokumen pembelajaran, serta penjelasan para guru mengenai mekanisme pelaksanaan Metode Nurul Bayan.

Seorang guru menjelaskan bahwa setiap tahap pembelajaran memiliki fungsi yang saling berkaitan sehingga tidak ada bagian yang dapat dihilangkan dalam satu kali pertemuan.



"Kami selalu mengikuti urutan yang sama, mulai dari pembukaan sampai evaluasi. Anak-anak tidak langsung masuk materi baru sebelum bacaan sebelumnya benar-benar dikuasai karena setiap tahap menjadi dasar untuk tahap berikutnya." (G1)

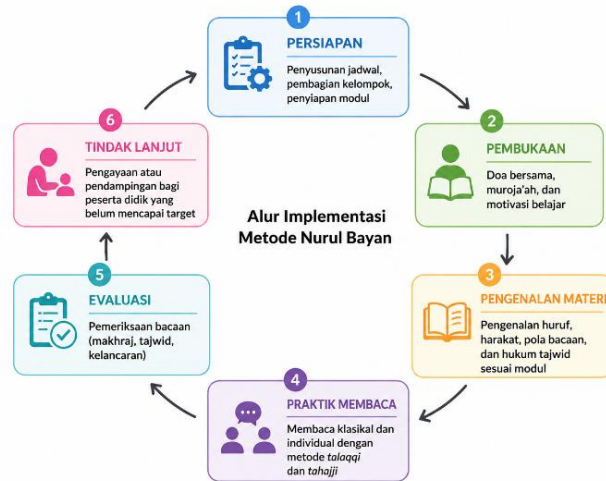
Pernyataan tersebut sejalan dengan pengamatan selama penelitian, di mana guru secara konsisten memandu peserta didik mengikuti alur pembelajaran sesuai modul yang digunakan. Setiap perpindahan materi selalu diawali dengan pengecekan kemampuan membaca sehingga proses belajar berlangsung secara bertahap. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengendalian perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik melalui tahapan yang telah dirancang oleh lembaga. Ringkasan tahapan implementasi pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Metode Nurul Bayan

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Temuan Lapangan
Persiapan	Penyusunan jadwal, pembagian kelompok belajar, penyiapan modul	Guru menetapkan target belajar sesuai jenjang dan kemampuan peserta didik.
Pembukaan	Doa bersama, <i>muroja'ah</i> , motivasi	Seluruh peserta didik mengikuti pembukaan sebelum memasuki materi inti.
Pengenalan materi	Huruf hijaiyah, harakat, pola bacaan, tajwid	Guru menyampaikan materi secara bertahap menggunakan modul pembelajaran.
Praktik membaca	Membaca klasikal dan individual	Guru menyimak bacaan setiap peserta didik dan memberikan koreksi secara langsung.
Evaluasi	Pemeriksaan bacaan	Penilaian dilakukan terhadap kelancaran, <i>makhraj</i> , dan tajwid.
Tindak lanjut	Pengayaan dan pendampingan	Peserta didik yang belum mencapai target memperoleh pembelajaran tambahan.

Urutan kegiatan pada Tabel 1 menggambarkan bahwa setiap pertemuan berlangsung melalui enam tahapan yang saling berkesinambungan. Selama observasi berlangsung, tidak ditemukan variasi prosedur di antara guru yang mengajar karena seluruhnya mengacu pada pedoman pembelajaran yang sama. Kesesuaian tersebut juga terlihat pada dokumen pembelajaran yang memuat tahapan identik dengan praktik di kelas. Dengan demikian, implementasi Metode Nurul Bayan di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan berlangsung melalui prosedur yang telah distandardisasi sehingga setiap kelompok belajar memperoleh pola pembelajaran yang seragam.

Hubungan antartahapan pembelajaran tidak berhenti pada penyusunan kegiatan yang berurutan, tetapi membentuk alur pembelajaran yang terus berlanjut dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Alur tersebut memperlihatkan bagaimana hasil evaluasi menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran sehingga perkembangan setiap peserta didik tetap terpantau. Gambaran tersebut disajikan pada Gambar 1.



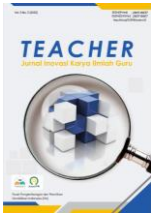
Gambar 1. Alur Implementasi Metode Nurul Bayan

Alur pada Gambar 1 memperlihatkan kesinambungan antara tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan yang berlangsung dalam satu siklus pembelajaran. Guru tidak berpindah ke materi berikutnya sebelum kemampuan membaca peserta didik dinilai sesuai target yang telah ditetapkan. Peserta didik yang telah memenuhi kriteria melanjutkan pembelajaran pada materi berikutnya, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan tambahan sebelum mengikuti evaluasi kembali. Pola tersebut ditemukan secara konsisten pada seluruh kelompok belajar yang diamati selama penelitian.

Temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa keberlangsungan proses belajar didukung oleh penggunaan dua modul utama, yaitu Fathurrahman fii Ta'lim Kalimatil Qur'an dan Futuhaturrahman. Kedua modul digunakan secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan membaca peserta didik sehingga materi tidak diberikan secara bersamaan. Catatan perkembangan belajar yang dimiliki guru menjadi acuan dalam menentukan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan materi berikutnya. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa setiap capaian dicatat pada setiap pertemuan sehingga perkembangan kemampuan membaca dapat dipantau secara berkelanjutan dan menjadi dasar dalam penyusunan tindak lanjut pembelajaran.

Target Capaian Pembelajaran

Pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan tidak ditentukan oleh lamanya peserta didik mengikuti pembelajaran, melainkan oleh perkembangan kompetensi yang diperlihatkan pada setiap tahapan belajar. Selama proses observasi, guru secara rutin memeriksa perkembangan bacaan sebelum memutuskan apakah peserta didik telah siap melanjutkan materi berikutnya. Pola tersebut membuat setiap peserta didik berkembang sesuai kemampuan masing-masing tanpa harus mengikuti kecepatan belajar kelompok lain. Dokumentasi perkembangan belajar memperlihatkan bahwa setiap capaian dicatat secara berkala sehingga guru memiliki dasar yang jelas dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



Kepala PKBM menjelaskan bahwa sistem target pembelajaran memang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang sesuai kemampuannya, bukan berdasarkan lamanya mengikuti program.

"Kami tidak mengejar anak harus selesai dalam waktu yang sama. Yang lebih penting adalah mereka benar-benar menguasai bacaan sebelum naik ke materi berikutnya. Karena itu setiap perkembangan dicatat agar guru mengetahui posisi belajar masing-masing peserta didik." (KP)

Pernyataan tersebut sejalan dengan catatan perkembangan belajar yang ditemukan selama penelitian. Guru selalu merujuk pada hasil evaluasi sebelumnya sebelum menentukan materi yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya. Dengan mekanisme tersebut, perpindahan materi berlangsung secara terukur karena setiap keputusan didasarkan pada kemampuan membaca yang telah dicapai oleh masing-masing peserta didik, bukan pada target waktu pembelajaran. Ringkasan target pembelajaran dan capaian peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Target Pembelajaran dan Capaian Peserta Didik

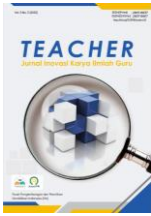
Jenjang	Target Pembelajaran	Temuan Lapangan
Kelas 1	Modul <i>Fathurrahman fii Ta'lim Kalimatil Qur'an</i>	Sebagian besar peserta didik menyelesaikan modul pertama.
Kelas 2	<i>Futuhaturrahman</i> Jilid 1	Peserta didik mulai memasuki tahap tilawah Al-Qur'an.
Kelas 3–5	Program tilawah	Peserta didik melaksanakan target tilawah sesuai kemampuan masing-masing.

Susunan target pada Tabel 2 memperlihatkan adanya kesinambungan materi yang mengikuti perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Modul pertama digunakan sebagai fondasi penguasaan bacaan dasar sebelum peserta didik memasuki materi pada jenjang berikutnya. Setelah kemampuan tersebut dinilai memadai, pembelajaran diarahkan menuju tahap *tilawah* dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat. Seluruh tahapan tersebut berlangsung secara bertingkat sehingga tidak ditemukan peserta didik yang langsung berpindah materi tanpa melalui proses evaluasi terlebih dahulu.

Selama pengamatan berlangsung, guru tampak memanfaatkan buku perkembangan belajar sebagai instrumen utama untuk memonitor kemajuan setiap peserta didik. Catatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai arsip administrasi, tetapi menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Dokumen yang diperiksa menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca dicatat secara konsisten pada setiap pertemuan sehingga perubahan kompetensi peserta didik dapat ditelusuri dari waktu ke waktu. Pola pencatatan tersebut memperlihatkan bahwa sistem target pembelajaran di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan tidak berhenti pada penetapan capaian belajar, tetapi diikuti mekanisme pemantauan yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pembiasaan dan Pendampingan Pembelajaran

Rutinitas pembelajaran di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan memperlihatkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an telah menjadi bagian yang melekat pada setiap pertemuan.



Pembelajaran selalu diawali dengan doa bersama dan *muroja'ah*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan klasikal sebelum setiap peserta didik membaca secara individual di hadapan guru. Selama proses tersebut, guru mengamati ketepatan *makhraj*, kelancaran bacaan, serta penerapan tajwid, kemudian memberikan koreksi secara langsung apabila masih ditemukan kesalahan. Pengalaman tersebut juga dirasakan oleh salah seorang peserta didik yang menyampaikan, "*Kalau bacaan saya masih salah, ustaz tidak langsung pindah ke materi berikutnya. Saya diminta mengulang sampai benar, lalu dijelaskan lagi bagian yang masih keliru. Setelah itu baru boleh melanjutkan pelajaran berikutnya.*" (S2). Kesamaan informasi antara hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa koreksi serta pendampingan menjadi bagian yang berlangsung secara alami selama proses pembelajaran.

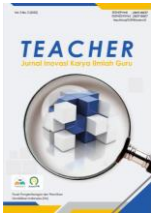
Pendampingan tidak berhenti ketika kegiatan belajar di kelas selesai. Peserta didik yang belum mencapai target memperoleh pembelajaran tambahan berdasarkan hasil evaluasi yang dicatat guru pada setiap pertemuan. Dokumentasi perkembangan belajar menunjukkan bahwa catatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelanjutan materi maupun bentuk pendampingan yang diperlukan sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Kesesuaian antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa implementasi Metode Nurul Bayan dijalankan melalui pembelajaran yang terstruktur, target yang bertingkat, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, evaluasi berkelanjutan, serta pendampingan yang disesuaikan dengan perkembangan setiap peserta didik.

Pembahasan

Pembelajaran baca Al-Qur'an di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan memperlihatkan bahwa efektivitas suatu metode tidak lahir semata-mata dari kualitas bahan ajar yang digunakan, melainkan dari keterhubungan setiap komponen pembelajaran yang bekerja sebagai satu sistem. Tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang diterapkan secara konsisten memungkinkan proses belajar berlangsung tanpa terputus pada setiap jenjang kemampuan peserta didik. Keterpaduan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Nurul Bayan lebih tepat dipahami sebagai hasil dari konsistensi pengelolaan pembelajaran daripada sekadar penerapan prosedur teknis membaca Al-Qur'an. Perspektif ini memberikan pemaknaan yang lebih luas terhadap temuan penelitian karena keberlangsungan pembelajaran dipengaruhi oleh kesinambungan antara modul, strategi guru, evaluasi, dan tindak lanjut yang terus saling mendukung selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut memiliki irisan dengan temuan Utami (2024) dan Salam (2025) yang menempatkan Metode Nurul Bayan sebagai pendekatan pembelajaran bertingkat, namun penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas metode tidak hanya bertumpu pada struktur materi, melainkan juga pada kemampuan lembaga menjaga kesinambungan implementasi pada setiap tahap pembelajaran.

Keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki warga belajar di PKBM menghadirkan dinamika yang berbeda dibandingkan pembelajaran pada satuan pendidikan formal. Dalam situasi tersebut, penerapan metode tidak berlangsung secara kaku, tetapi berkembang mengikuti kebutuhan belajar masing-masing peserta didik melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan, penyesuaian target, serta penyediaan pendampingan tambahan. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa fleksibilitas bukan berarti mengubah prinsip dasar metode, melainkan menyesuaikan strategi pelaksanaannya agar tetap relevan dengan karakteristik warga belajar. Dari sudut pandang pendidikan nonformal, praktik tersebut menunjukkan bahwa adaptasi menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan proses



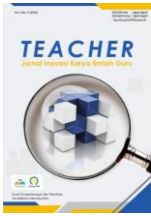


belajar tanpa menghilangkan tujuan utama pembelajaran. Pemaknaan ini memperluas hasil penelitian Sopyan (2026) mengenai diferensiasi pembelajaran Al-Qur'an karena penyesuaian yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan gaya belajar, tetapi juga mencakup pengaturan target, ritme belajar, dan bentuk pendampingan. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan Nurrahmaniah dan Kunaenih (2025) bahwa fleksibilitas merupakan karakter utama lembaga pendidikan nonformal dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pola pembelajaran yang ditemukan selama penelitian juga memperlihatkan bahwa aktivitas membaca, penyimakan, koreksi, dan pengulangan berlangsung sebagai satu rangkaian yang terus berulang dalam setiap pertemuan. Apabila dipahami melalui perspektif teori behavioristik, rangkaian tersebut menggambarkan proses pembentukan perilaku belajar melalui latihan (*drill*), penguatan (*reinforcement*), dan umpan balik yang diberikan secara langsung setelah peserta didik melakukan respons. Koreksi yang dilakukan guru segera setelah peserta didik membaca bukan sekadar memperbaiki kesalahan sesaat, tetapi menjadi bentuk penguatan yang membantu membangun kebiasaan membaca secara benar melalui pengulangan yang konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi latihan, tetapi juga oleh kualitas umpan balik yang diterima peserta didik selama proses belajar berlangsung. Penafsiran tersebut memberikan dimensi yang lebih mendalam terhadap penelitian Jamil (2026) yang menyoroti efektivitas pendekatan *talaqqi*, sekaligus melengkapi temuan Pratama dan Azis (2023) bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an bertumpu pada kesinambungan bimbingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Jika dicermati lebih jauh, karakteristik implementasi Metode Nurul Bayan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, tetapi berkembang bersamaan dengan proses pembentukan kebiasaan belajar yang berlangsung secara terus-menerus. Situasi tersebut menunjukkan bahwa teori behavioristik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan munculnya peningkatan kemampuan membaca melalui latihan berulang, tetapi juga menerangkan bagaimana penguatan yang diberikan secara konsisten mampu membangun keteraturan belajar pada peserta didik. Dengan demikian, makna utama temuan penelitian ini tidak berhenti pada efektivitas metode, melainkan mengarah pada terbentuknya mekanisme pembelajaran yang memungkinkan setiap peserta didik berkembang sesuai ritme belajarnya tanpa kehilangan arah pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa implementasi suatu metode menjadi lebih bermakna ketika mampu mengintegrasikan aspek pedagogis, pengelolaan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik ke dalam satu proses yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang berlangsung sebelum kegiatan inti pembelajaran memberikan makna yang lebih luas daripada sekadar rutinitas pembuka. Aktivitas tersebut menciptakan lingkungan belajar yang secara terus-menerus mempertemukan peserta didik dengan praktik membaca Al-Qur'an sehingga proses belajar berkembang melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang. Apabila dipandang melalui perspektif teori behavioristik, pembiasaan tersebut berfungsi sebagai bentuk *reinforcement* yang memperkuat perilaku membaca hingga menjadi bagian dari kebiasaan belajar peserta didik. Dalam konteks ini, keberhasilan Metode Nurul Bayan tidak hanya tercermin pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada terbentuknya budaya belajar yang mendukung interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Pemaknaan tersebut memiliki kesesuaian dengan pandangan Musthofa dan Khotimah (2023) mengenai pentingnya budaya Qur'ani dalam



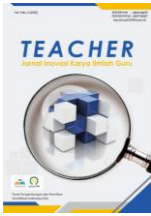
pendidikan Islam, sekaligus memperluas temuan Aini et al. (2023) karena pembiasaan yang ditemukan pada penelitian ini tidak hanya diarahkan pada aktivitas membaca dan menghafal, tetapi juga diintegrasikan dengan sistem evaluasi dan pendampingan yang berlangsung secara konsisten.

Temuan lain yang mengemuka memperlihatkan bahwa guru menempati posisi yang jauh lebih kompleks dibandingkan sebagai penyampai materi pembelajaran. Selama proses belajar berlangsung, guru secara bersamaan menjalankan fungsi sebagai fasilitator, pengamat perkembangan peserta didik, pemberi umpan balik, sekaligus pengambil keputusan mengenai kelanjutan materi yang akan dipelajari. Peran yang berlapis tersebut memperlihatkan bahwa kualitas implementasi metode sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola keseluruhan proses pembelajaran, bukan hanya pada penguasaan teknik mengajar. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri karena setiap hasil pengamatan segera diterjemahkan menjadi bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penafsiran ini memperkuat hasil penelitian Akyuni dan Prayogo (2022) mengenai pentingnya peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus memberikan dimensi tambahan terhadap temuan Rahmadiani et al. (2025) bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan memiliki fungsi strategis sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, bukan hanya sebagai alat pengukuran hasil belajar.

Jika ditempatkan dalam lanskap penelitian pembelajaran Al-Qur'an yang telah berkembang, kontribusi penelitian ini tidak terletak pada pembuktian bahwa Metode Nurul Bayan mampu meningkatkan kemampuan membaca, karena aspek tersebut telah banyak dilaporkan oleh penelitian sebelumnya. Nilai kebaruannya justru muncul dari cara penelitian ini memandang implementasi metode sebagai sebuah sistem yang menghubungkan tahapan pembelajaran, target bertingkat, pembiasaan *tilawah*, evaluasi berkelanjutan, dan pendampingan individual ke dalam satu kesatuan proses di lingkungan pendidikan nonformal. Perspektif tersebut melengkapi penelitian Azzudy et al. (2025) yang berfokus pada pendampingan membaca Al-Qur'an di PKBM melalui metode Iqra', dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas pendampingan, tetapi juga oleh keterpaduan seluruh komponen pembelajaran yang bekerja secara simultan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkaya kajian implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan nonformal melalui model konseptual yang menempatkan adaptasi terhadap karakteristik peserta didik, kesinambungan evaluasi, pembiasaan belajar, dan pengelolaan pembelajaran sebagai faktor yang saling menguatkan. Kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas suatu metode tidak cukup dipahami dari hasil belajar yang dicapai, melainkan dari kemampuan lembaga membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga seluruh proses pembelajaran berjalan sebagai satu sistem yang utuh.

KESIMPULAN

Implementasi Metode Nurul Bayan pada pembelajaran baca Al-Qur'an di PKBM Rumah Pendidikan Nurul Bayan Karawang memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan nonformal lebih ditentukan oleh keterpaduan proses daripada oleh penggunaan metode secara terpisah. Keberhasilan pembelajaran muncul ketika tahapan belajar, evaluasi yang berkelanjutan, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pendampingan individual bekerja sebagai satu sistem yang saling mendukung sesuai perkembangan peserta didik. Pemaknaan tersebut sekaligus menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa implementasi metode tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an,

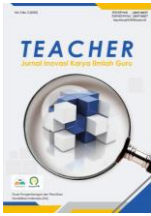


tetapi juga membangun mekanisme pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik warga belajar. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan konsep implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan nonformal melalui model yang mengintegrasikan target belajar bertingkat, pembiasaan *tilawah*, evaluasi berkesinambungan, dan pendampingan individual sebagai satu kesatuan proses pembelajaran, sehingga memperluas perspektif mengenai bagaimana kualitas pembelajaran dapat dibangun secara sistematis dalam konteks PKBM.

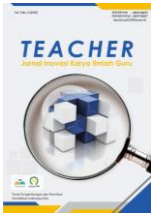
Temuan tersebut membuka peluang penerapan model implementasi yang lebih luas pada berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik formal maupun nonformal, dengan tetap menyesuaikan karakteristik peserta didik, kompetensi pendidik, dan kondisi kelembagaan masing-masing. Dari sisi pengembangan keilmuan, penelitian ini memberikan dasar konseptual bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup dipahami melalui efektivitas metode semata, tetapi juga melalui kemampuan lembaga membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan berkelanjutan. Ruang pengembangan selanjutnya masih terbuka untuk menguji model implementasi ini pada berbagai konteks lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda, maupun melalui pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan implementasi serta pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menawarkan pijakan konseptual bagi pengembangan kajian implementasi pembelajaran pada pendidikan nonformal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. A., Istiqomah, L., Delianti, P. P., Wibowo, M. E. P., & Zakiyah, Z. (2023). Pembiasaan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59>
- Akyuni, I. Q., & Prayogo, S. A. (2022). Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui aplikasi Program Holy Qur'an Release 6, 5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 210–226. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>
- Ali, N. (2024). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 163–174. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3637>
- Anugrah, A., Maksum, M., & Ali, M. (2025). Perbandingan metode pembelajaran Quran: Metode Asy Syifa' dan Dirosa di dua lembaga. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 390–406. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5766>
- Azzudy, M. S., Wijayanti, B., Afidah, L., Azzamzuri, A. S., Arifin, Z., Maghfiroh, E., ... & Saifulloh, A. M. (2025). Pendampingan membaca Al-Qur'an metode Iqra' untuk anak migran di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. *Abdi Putra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 268–274. <https://doi.org/10.52005/d9pcvj07>
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi metode tahsin dalam membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 47–58. <https://doi.org/10.54090/mu.94>



- Jamil, M. N. (2026). Strategi pembelajaran Qiraah Sab'ah berbasis metode talaqqi di Majelis Qiraat Al-Umri. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 1100–1109. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/4198>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., & Rehan, H. Z. (2023). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 275–285. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Khoirunisaa, I. (2022). Pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam non-formal: Eksplorasi strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 77–88. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8679](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8679)
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di PKBM Tiara Dezy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Marlin, D. (2026). Penerapan metode pembelajaran Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Halaqat Lil Muftadi'at. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 73–80. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/5806>
- Mudinillah, A., & Putri, A. (2021). Metode pembelajaran tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 100–112. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361>
- Musthofa, I., & Khotimah, H. (2023). Implementasi pendidikan pesantren tahfidz dan gerakan budaya Qur'ani di Indonesia. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 663–672. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.257>
- Nurrahmaniah, S., & Kunaenih, K. (2025). The influence of non-formal education in improving students' skill of reading and writing the Qur'an. *EDUCATIO: Journal of Education*, 9(1), 149–163. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/1275>
- Pratama, A., & Azis, A. (2023). *Implementation of Al-Qur'an learning methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah*. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), 71–81. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/amin/article/view/2936>
- Purnamasari, I., Wahyuni, S., & Khasanah, I. (2021). Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat berbasis Qur'an. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 35–48. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.36532>
- Rahmadiani, E., Khalfiah, Y., & Afifah, N. (2025). Penerapan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di MTs Darul Amin Palangka Raya. *Berajah Journal*, 5(1), 99–110. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/568>
- Salam, A. (2025, December). Efektivitas metode Nurul Bayan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD Tahfizh Quran MQ Lembang Bandung Barat. In *Blannual CONference on Islamic education (BICOIN)*, 2(4), 41–63. <https://bicoin.or.id/journal/index.php/bicoin/article/view/472>
- Saputra, A., Maesaroh, M., Al-Kahfi, M. F., Solikhin, H. N., Ratnasari, D., & Alim, A. (2025). Literasi Al-Qur'an di era digital: Analisis bibliometrik dan kajian tren penelitian di Indonesia 2018–2024. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 398–408. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.168>



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



Jurnal P4I

- Sopyan, A. (2026). Diferensiasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Manar: Strategi mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(3), 9–20. <https://doi.org/10.66749/211rdf09>
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117>
- Utami, N. (2024). Implementasi metode Nurul Bayan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(2), 151–163. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/203>